

SKRIPSI

ANALISIS *FRAUD TRIANGLE* DALAM MENDETEKSI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD*

**(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)**

YUNI PRATIWI GAZALI



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

SKRIPSI

ANALISIS *FRAUD TRIANGLE* DALAM MENDETEKSI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

YUNI PRATIWI GAZALI
A031171520



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

SKRIPSI

ANALISIS FRAUD TRIANGLE DALAM MENDETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)

disusun dan diajukan oleh

**YUNI PRATIWI GAZALI
A031171520**

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 28 Juni 2021

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Arifuddin, SE., M.Si., Ak., CA
NIP 19640609 199203 1 003

Pembimbing II



Dr. Syamsuddin, SE., M.Si., Ak., CA
NIP 19670414 199412 1 001

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA., CRA., CRP
NIP 19660405 199203 2003

SKRIPSI

ANALISIS FRAUD TRIANGLE DALAM MENDETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD

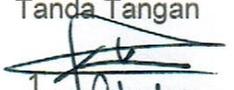
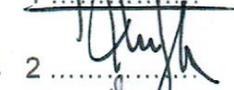
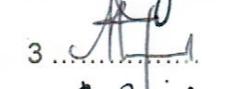
**(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)**

disusun dan diajukan oleh

**YUNI PRATIWI GAZALI
A031171520**

telah dipertahankan dalam siding ujian skripsi
pada tanggal **22 Juli 2021** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. H. Arifuddin, S.E., Ak., M.Si., CA., CRA., CRP	Ketua	
2.	Dr. Syamsuddin, S.E., Ak., M.Si., CA	Sekretaris	
3.	Dr. Hj. Nirwana, S.E., M.Si., Ak., CA	Anggota	
4.	Rahmawati HS, S.E., Ak., M.Si., CA	Anggota	

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Hj. Andri Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA., CRA., CRP
NIP. 19660405 199203 2003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

nama : Yuni Pratiwi Gazali

NIM : A031171520

departemen/program studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

**ANALISIS FRAUD TRIANGLE DALAM MENDETEKSI FINANCIAL
STATEMENT FRAUD (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020)**

Adalah karya ilmiah saya sendiri dari sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Makassar, 14 Juni 2021

Yang membuat pernyataan,



Yuni Pratiwi Gazali

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Pertama-tama, ucapan terima kasih peneliti berikan kepada bapak Prof. Dr. H. Arifuddin, SE., M.Si., Ak., CA dan bapak Dr. Syamsuddin, SE., M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi, dan memberi bantuan literatur, serta diskusi-diskusi yang telah dilakukan dengan peneliti.

Ucapan terima kasih juga peneliti tujukan kepada Bursa Efek Indonesia atas informasi yang diberikan telah mendukung penelitian ini sehingga peneliti dapat melakukan penelitian dengan lancar. Semoga bantuan yang diberikan oleh semua pihak mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Terakhir, ucapan terima kasih kepada ayah dan ibu, saudara, sahabat, dan teman atas bantuan, nasehat, dan motivasi yang diberikan selama penelitian skripsi ini. Semoga semua pihak mendapat kebaikan dari-Nya atas bantuan yang diberikan hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini.

Makassar, 14 Juni 2021

Peneliti,

Yuni Pratiwi Gazali

ABSTRAK

**Analisis *Fraud Triangle* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2018-2020)**

***Analysis of Fraud Triangle in Detecting Fraudulent Financial Statement
(Study on Manufacturing Companies listed on the Indonesian Stock
Exchange in 2018-2020)***

Yuni Pratiwi Gazali
Arifuddin
Syamsuddin

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis *fraud triangle* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. *Fraud triangle* dalam penelitian ini yaitu *pressure* yang diproksikan dengan *financial stability*, *financial target*, *external pressure*, *personal financial need*. *Opportunity* yang diproksikan dengan *ineffective monitoring*, dan *rationalization* yang diproksikan dengan pergantian auditor. Penelitian ini menggunakan *Fscore* untuk melihat potensi kecurangan pada laporan keuangan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan dokumentasi data yang dianggap berhubungan dengan penelitian yang diambil di website resmi Bursa Efek Indonesia. Data yang dikumpulkan dan memenuhi kriteria penelitian berjumlah 15 sampel yang diolah dengan menggunakan analisis regresi berganda. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *financial stability*, *financial target*, *personal financial need*, *external pressure*, dan *rationalization* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci: *Fraud triangle*, tekanan/*pressure*, *financial stability*, *financial target*, *external pressure*, *personal financial need*, kesempatan/*opportunity*, *ineffective monitoring*, *rationalization*, *fscore*, kecurangan laporan keuangan

This study aims to examine and analyze fraud triangle to potential fraudulent financial statement. Fraud triangle in this study is pressure that proxied by financial stability, financial target, external pressure, personal financial need, opportunity that proxied by ineffective monitoring, and rationalization that proxied by auditor change. This study uses FScore to investigate the potential of fraudulent financial statement. The data used are secondary data obtained with data documentation that is considered to be related to research taken on the official website of the Indonesia Stock Exchange. The data collected and fulfilled the research criteria amounted to 15 samples that were processed by multiple regression analysis. The research findings show that the financial stability, financial target, personal financial need, external pressure, and rationalization have a effect on fraudulent financial statement, while ineffective monitoring have no effect on fraudulent financial statement.

Keywords: *Fraud triangle*, *pressure*, *financial stability*, *financial target*, *external pressure*, *personal financial need*, *opportunity* *ineffective monitoring*, *rationalization*, *fscore*, *financial statement fraud*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN pengesahan.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Pembahasan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 <i>Stewardship Theory</i> (Teori Pengelolaan)	7
2.1.2 <i>Fraud</i> (Kecurangan)	8
2.1.3 <i>Financial Statement Fraud</i> (Kecurangan Laporan Keuangan)...	10
2.1.4 <i>Fraud Triangle Theory</i> (Teori Segitiga Kecurangan)	11
2.2. Tinjauan Penelitian Terdahulu	14
2.3. Hipotesis Penelitian	17
2.3.1 Pengaruh <i>Financial Stability</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	17
2.3.2 Pengaruh <i>Financial Target</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	18
2.3.3 Pengaruh <i>External Pressure</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	19
2.3.4 Pengaruh <i>Personal Financial Need</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	20
2.3.5 Pengaruh <i>Ineffective Monitoring</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	20
2.3.6 Pengaruh <i>Rationalization</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	21
2.4 Kerangka Pemikiran	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
3.1 Populasi dan Sampel.....	24
3.2. Metode Pengumpulan Data	25
3.3 Variabel Penelitian.....	25
3.3.1 Variabel Dependen	25

3.3.2 Variabel Independen	25
3.4 Metode Analisis Data	28
3.4.1 Statistik Deskriptif	28
3.4.2 Uji Asumsi Klasik	28
3.4.3 Formulasi Hipotesis	31
3.4.4 Uji Koefisien Determinasi (R ²)	32
3.4.5 Uji Statistik F	32
3.4.6 Uji Statistik t	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Deskripsi Sampel Penelitian	33
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	33
4.2.1 Uji Asumsi Klasik	36
4.3 Analisis Regresi Linear Berganda	40
4.3.1 Uji Hipotesis	41
4.4 Pembahasan	43
4.4.1 <i>Financial Stability</i> Berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	43
4.4.2 <i>Financial Target</i> Berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	44
4.4.3 <i>External Pressure</i> Berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	45
4.4.4 <i>Personal Financial Need</i> Berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	45
4.4.5 <i>Ineffective Monitoring</i> Berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	46
4.4.6 <i>Rationalization</i> Berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	46
BAB V PENUTUP	48
5.1 Kesimpulan	48
5.2 Saran	49
LAMPIRAN	53

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	33
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	34
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Non-Parametric Kolmogorov-smirnov</i>	37
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	37
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	38
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi	39
Tabel 4.7 Hasil Uji F	39
Tabel 4.8 Hasil Regresi Linear Berganda	40

DAFTAR GAMBAR

2.1 Fraud Triangle	11
2.2 Kerangka Pemikiran.	23

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sebuah media paling penting yang akan di gunakan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan dalam sebuah perusahaan. Laporan keuangan sebagai media tentunya harus terbebas dari salah saji material yang disebabkan oleh kekeliruan (*error*) ataupun kecurangan (*fraud*) agar tidak menyesatkan bagi pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan dapat berfungsi maksimal apabila memenuhi kriteria kualitatif, yaitu: mudah dipahami, andal, dapat dibandingkan (*comparable*), dan relevan. Namun meskipun laporan keuangan sudah sangat komprehensif, masih ada saja celah untuk manajemen untuk melakukan kecurangan (*fraud*) dengan memanipulasi laporan keuangan yang sebenarnya.

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2000), *fraud* adalah tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pada pernyataan Standar Akuntansi (PSA) No. 70 bahwa kecurangan pelaporan keuangan sebagai salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan dan efek yang timbul adalah ketidaksesuaian laporan keuangan dalam semua hal yang material dengan prinsip akuntansi berterima umum. Pada era perkembangan sekarang ini sudah banyak terjadi tindakan kecurangan (*fraud*) yang dilakukan sengaja oleh perusahaan untuk mengecoh dan menyesatkan para pengguna laporan

keuangan, terutama investor dan kreditor, dengan menyajikan dan merekayasa nilai material dari laporan keuangan.

Pendeteksian terhadap kecurangan laporan belum mendapatkan titik terang, karena berbagai motivasi yang melatarbelakanginya. Teori *fraud triangle* yang dicetuskan Cressey (1953) sampai sekarang digunakan para praktisi sebagai pendekatan dalam pendeteksian suatu tindak kecurangan. Dimana manajer memiliki peran penting dalam perusahaan. Manajer bertanggungjawab memaksimalkan keuntungan *stakeholder*, namun disisi lainnya juga manajer memiliki kepentingan dalam mengoptimalkan kesejahteraan pribadinya. Perbedaan kepentingan tersebut dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan .

Terdapat penelitian yang telah mencoba untuk membuktikan keberadaan *fraud triangle* dalam mendeteksi sebuah tindakan *fraud*. Namun demikian masih terdapat perbedaan hasil antara peneliti satu dengan peneliti lainnya atau terjadinya inkonsistensi pada hasil penelitian. Para peneliti antara lain Mawarni (2016), Sulastri (2019), Tiffany dan Marfuah (2015), Mardianto dan Carissa Tiono (2019), Haryono (2017), dan Widarti (2015). Mengacu pada penelitian-penelitian tersebut ada beberapa factor yang dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan antara lain *financial stability*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *auditor change*, *auditor report*, *personal financial need*, *external pressure*, *rationalization*, *financial target*, dan *organizational structure*.

Mawarni (2016), Tiffani dan Marfuah (2015), Mardianto dan Carissa Tiono (2019), dan Widarti (2015) mendapatkan hasil penelitian bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan. Sebaliknya, Haryono (2017) menemukan hasil penelitian bahwa *financial stability* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Haryono (2017) menemukan hasil

penelitian bahwa *personal financial need* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Sulastri (2019), Tiffani dan Marfuah (2015), dan Widarti (2015) menemukan hasil bahwa *personal financial need* tidak berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan pada laporan keuangan. Tiffani dan Marfuah (2015), dan Widarti (2015) menemukan hasil penelitian bahwa *external pressure* memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sulastri (2019) dan Mardianto dan Carissa Tiono (2019) menemukan hasil bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Widarti (2015) menemukan hasil penelitian bahwa *financial target* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mawarni (2016), Sulastri (2019), Tiffani dan Marfuah (2015), Mardianto dan Carissa Tiono (2019), dan Haryono (2017) bahwa *financial target* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan. Mawarni (2016), Sulastri (2019), Tiffani dan Marfuah (2015) Haryono (2017) menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kecurangan pada laporan keuangan. Sedangkan Mardianto dan Carissa Tiono (2019) dan Widarti (2015) menyatakan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan.

Mempertimbangkan hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten dan masih terjadinya *fraudulent financial reporting* maka diperlukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut lagi terkait hal tersebut. Peneliti melakukan penelitian kembali atas variable-variabel yang telah diteliti sebelumnya dengan tahun yang berbeda.

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020. Alasan memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur memiliki rantai proses bisnis yang lebih Panjang dibandingkan dengan jenis industry lainnya. Sehingga hal tersebut dapat berdampak adanya potensi kecurangan pada laporan keuangan. Selain itu ACFE (2018) melaporkan bahwa kasus *fraud* terbanyak di Asia-Pasifik terjadi di sector perusahaan manufaktur. Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengajukan judul **“Analisis *Fraud Triangle Theory* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* (Studi pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2018-2020”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti kemukakan, maka dapat dibuatkan rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial stability* memiliki pengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan perusahaan
2. Apakah *financial target* memiliki pengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan perusahaan
3. Apakah *eksternal pressure* memiliki pengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan perusahaan
4. Apakah *personal financial need* memiliki pengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan perusahaan
5. Apakah *ineffective monitoring* memiliki pengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan perusahaan

6. Apakah *rationalization* memiliki pengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan perusahaan

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis *financial stability* memiliki pengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan perusahaan
2. Untuk menganalisis *financial target* memiliki pengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan perusahaan
3. Untuk menganalisis *eksternal pressure* memiliki pengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan perusahaan
4. Untuk menganalisis *personal financial need* memiliki pengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan perusahaan
5. Untuk menganalisis *ineffective monitoring* memiliki pengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan perusahaan
6. Untuk menganalisis *rationalization* memiliki pengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang dapat diperoleh dengan penelitian ini yaitu mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi potensi terjadinya kecurangan pada laporan keuangan dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan topik yang sama.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan auditor atau stakeholder dalam mendeteksi adanya kecurangan pada laporan keuangan perusahaan.

1.5 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang uraian latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang penjelasan mengenai landasan teori yang mendasari penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan kerangka konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang deskripsi mengenai bagaimana penelitian akan dilaksanakan. Oleh karena itu, pada bab ini akan diuraikan mengenai penentuan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian, dan metode analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan deskripsi objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil olah data, dan argumentasi atau pembahasan hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan dan berisi tentang saran peneliti untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Stewardship Theory* (Teori Pengelolaan)

Stewardship theory yang merupakan sebagian dari *Agency theory*. Implikasi hipotesis dari teori *Agency* adalah manajer akan cenderung menghindari penurunan nilai aktiva, karena mereka tidak menginginkan *performance* laporan keuangannya menjadi buruk sehingga mereka akan menghindari penerapan standar akuntansi penurunan nilai. Teori *Stewardship* memiliki pandangan yang berbeda, bahwa manajer akan berperilaku sebagai *steward*, dan cenderung mengikuti keinginan principal (Ardianto, 2009).

Donaldson *et al.* (1997) dalam penelitiannya menemukan bahwa adanya perbedaan antara *Stewardship theory* dengan *Agency theory*. Dimana teori *Stewardship* merupakan penggambaran situasi dimana manajemen tidak termotivasi oleh tujuan individu melainkan lebih mengutamakan sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi. Teori tersebut mengasumsikan adanya hubungan yang kuat antara kepuasan dan kesuksesan organisasi.

Dalam teori *Stewardship* manajer dipandang sebagai pihak yang mampu melaksanakan tindakan yang sebaik-baiknya dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan *stakeholder*. Konsep teori ini menjadikan asas kepercayaan sebagai dasar bagi pihak yang diberikan wewenang, dimana manajemen dalam suatu organisasi dianggap sebagai *good steward* yang melaksanakan tugas dari atasannya dengan penuh tanggung jawab. *Stewardship* disini berasumsi bahwa tidak terjadi konflik antar individu karena masing-masing pihak menginginkan tercapainya *goal congruence* dalam organisasi.

Implikasi dari teori *Stewardship* dalam penelitian ini yaitu *steward* dalam hal ini adalah manajer akan bekerja sebaik-baiknya untuk para kepentingan pemegang saham sebagai *principal*.

2.1.2 *Fraud* (Kecurangan)

Kecurangan atau *fraud* yaitu suatu tindakan yang dengan sengaja dalam menggunakan sumber daya perusahaan secara tidak wajar dan salah menyajikan fakta untuk memperoleh keuntungan pribadi. Secara hukum dapat dikatakan kecurangan apabila hal tersebut merupakan: pernyataan atau pengungkapan palsu, sebuah fakta material yang mendorong seseorang untuk bertindak dan niat untuk menipu, ketergantungan yang bisa dibenarkan, adanya korban Romney dan Steinbart (2012). Menurut Albercht *et al.*, (2011) dalam Pardosi (2015), ***“Fraud is a generic term, and embraces all the multivararious means which humans ingenuity can devise which are resorted to by one individual, to get an advantage over another by false representation. No definite and invariable rule can be laid down as a general proposition in defining. Fraud as it includes surprise, trickery, cunning and unfair ways by wich another in cheated. The only bounderies defining it are those which limit human knavery”***. Artinya ialah fraud merupakan hal yang sifatnya umum dan memiliki banyak makna, terjadi karena kecerdikan manusia dan ditujukan untuk satu pihak untuk memperoleh keuntungan lebih dengan cara menyajikan yang salah. Tidak ada aturan khusus yang dapat dijadikan dasar dalam mengartikan *fraud* yang terdiri dari kejutan, penipuan, kelicikan dan cara yang tidak wajar yang digunakan sebagai cara untuk menipu orang lain. Satu-satunya cara menjelaskannya adalah bahwa *fraud* merupakan hal yang akan merusak moral manusia. Sebagian masyarakat awam menyatakan bahwa *fraud* adalah

tindakan korupsi yang dilakukan oleh para pejabat tinggi negara. Meskipun memang benar bahwa korupsi itu adalah sebagian dari model kecurangan yang dimaksud. *The Association of Certified Fraud Examiners* atau ACFE (2016) menggambarkan bagan skema kecurangan dalam dunia kerja yang disebut dengan *fraud tree* atau pohon kecurangan. Dalam bagan tersebut ACFE membagi kecurangan menjadi tiga cabang, yaitu:

1. *Corruption* (Korupsi)

Menurut Henry Campbell Black dalam *Black's Law Dictionary* menjabarkan bahwa korupsi adalah perbuatan yang dilakukan dengan maksud memberikan beberapa keuntungan yang bertentangan dengan tugas dan hak orang lain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan tentang pengertian istilah korup (kata sifat) dan korupsi (kata benda). Korup adalah buruk, rusak, busuk. Arti lain korup adalah suka memakai barang (uang) yang dipercayakan kepadanya; dapat disogok (memakai kekuasaannya untuk kepentingan pribadi). Mengkorup adalah merusak, menyelewengkan (menggelopkan) barang (uang) milik perusahaan (negara) tempat kerjanya.

Korupsi adalah penyelewengan atau penyalahgunaan uang negara atau perusahaan yang dipercayakan kepadanya karena adanya kepentingan pribadi. Skema ini merupakan kecurangan yang paling sulit dideteksi karena adanya pihak yang saling menutupi kecurangan yang dilakukan.

2. *Asset Misappropriation* (Penyalahgunaan Aset)

Penyalahgunaan aset adalah kecurangan yang paling mudah dideteksi. Hal tersebut karena sifat aset yang *tangible* (nyata) dan *countable* (dapat dihitung). Skema ini terjadi ketika seorang karyawan perusahaan menyalahgunakan atau mencuri aset perusahaan untuk kepentingan pribadi.

3. *Financial Statement Fraud* (Kecurangan Laporan Keuangan)

Kecurangan pada laporan keuangan yaitu suatu tindakan oleh pejabat atau eksekutif suatu perusahaan yang bersifat disengaja atau sembrono. Dimana motif dari kecurangan ini yaitu menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakukan rekayasa keuangan dalam penyajiannya dengan tujuan agar memperoleh keuntungan atau menurunkan kewajiban suatu perusahaan. Hal ini tentunya menyesatkan para pemakai laporan keuangan, seperti para pemegang saham, investor, institusi pemerintah ataupun pelanggan.

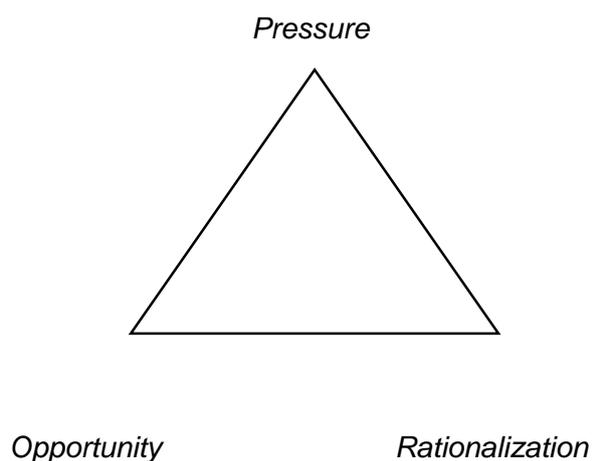
2.1.3 *Financial Statement Fraud* (Kecurangan Laporan Keuangan)

Menurut ACFE (Association of Certified Fraud Examiners) 2016 mendefinisikan *Financial Statement Fraud* atau kecurangan pada pelaporan keuangan yaitu **kekekeliruan yang disengaja dari kondisi keuangan suatu perusahaan yang dilakukan melalui perbuatan salah saji yang disengaja atau kelalaian dari jumlah atau pengungkapan yang seharusnya dalam laporan keuangan dengan tujuan menipu pemakai keuangan.**

Menurut ACFE (2016) ada 2 macam modus operasi yang dilakukan pelaku untuk memanipulasi laporan keuangan. Pertama, dengan menyajikan pendapatan atau asset perusahaan yang lebih tinggi agar kinerja keuangan perusahaan terlihat bagus sehingga para pemakai laporan keuangan terutama investor dan kreditor semakin percaya dengan prospek perusahaan. Modus yang kedua ialah pelaku memanipulasi laporan keuangan dengan cara menyajikan pendapatan dan asset yang lebih rendah dari yang sebenarnya. Tujuan yang dilakukan dengan penyajian yang lebih rendah agar pembayaran kewajiban ke pemerintah atau pajak dan pihak lainnya berkurang.

2.1.4 *Fraud Triangle Theory* (Teori Segitiga Kecurangan)

Fraud triangle atau segitiga kecurangan adalah teori yang pertama kali dikemukakan oleh Cressey (1953) dalam Skousen dkk sebagai suatu gagasan yang meneliti tentang penyebab terjadinya kecurangan. Dalam penelitian Cressey ini secara umum menjelaskan alasan mengapa orang-orang melakukan *fraud*. Penyebab munculnya kecurangan itu sendiri dikarenakan oleh tiga kondisi sebagaimana yang dijelaskan dalam PSA 70 (Standar Auditing Seksi 316). Ketiga kondisi itu seperti yang digambarkan dibawah ini:



Gambar 2.1 *Fraud Triangle*

1) *Pressure* (Tekanan)

Komponen pertama dari *fraud triangle* adalah tekanan, yang dapat mengarah ke sikap yang tidak etik. Romney & Steinbart (2012) mendefinisikan *Pressure* sebagai dorongan atau motivasi seseorang melakukan kecurangan atau *fraud*. Dorongan atau tekanan tersebut dapat berasal dari dirinya sendiri ataupun dari luar. Tekanan tersebut dapat berupa tekanan keuangan dan nonkeuangan.

Tekanan keuangan muncul ketika pelaku membutuhkan uang untuk mencukupi keinginan dan kebutuhannya. Sedangkan nonkeuangan muncul ketika seorang manajer dituntut untuk menampilkan kinerja terbaiknya. Kinerja yang baik yang dimaksudkan adalah kinerja yang bias mengungguli kinerja keuangan perusahaan lain. Dengan mendapatkan penilaian kinerja yang baik maka seorang manajer akan lebih mudah untuk mendapatkan jabatan yang jauh lebih tinggi. Dengan harapan-harapan seperti ini dapat menyebabkan manajer berbuat curang dengan cara memanipulasi laporan keuangan. Menurut SAS No. 99 (AICPA 2002), ada beberapa kondisi terkait dengan tekanan yang memotivasi seseorang melakukan kecurangan:

- a. *Financial stability* (Stabilitas keuangan)
- b. *External pressure* (tekanan dari luar)
- c. *Personal financial need* (kebutuhan keuangan pribadi)
- d. *Financial target* (target keuangan)

2) *Opportunity* (Kesempatan)

Menurut Aghghaleh *et al.* (2014), pelaku kecurangan laporan keuangan tidak dapat melakukan kecurangan apabila tidak ada kesempatan, yang disebabkan karena pengendalian internal lemah, dan kurangnya pengawasan manajemen. Abdullahi dan Mansor (2015) berpendapat bahwa **“jika risiko tertangkap melakukan fraud semakin rendah, maka kesempatan untuk melakukan fraud akan semakin tinggi”**. Menurut Albercht dkk (2012), terdapat 6 penyebab yang meningkatkan kesempatan seseorang untuk berbuat curang, yaitu:

- a. Sistem pengendalian yang lemah untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan.
- b. Ketidakmampuan menilai kinerja pegawai
- c. Kegagalan mendisiplinkan pelaku kecurangan
- d. Pengawasan terhadap akses informasi yang lemah
- e. Ketidakpedulian dan ketidakmampuan untuk mengantisipasi kecurangan
- f. Kurangnya jejak audit

Menurut SAS No. 99 (AICPA 2002, terdapat beberapa kondisi terkait kesempatan yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan, yaitu:

- a. *Nature of industry* (sifat industry)
- b. *Ineffective of monitoring* (pengawasan yang tidak efektif)
- c. *Organization structure* (struktur organisasi)

3) *Rationalization* (Rasionalisasi)

Komponen ketiga adalah komponen yang paling sulit diukur karena sulit menebak apa yang ada dipikiran pelaku kecurangan. Romney & Stenibart (2012) mendefinisikan *Rationalizations* merupakan sikap pembenaran pelaku melakukan kecurangan dan menganggap tindakan yang ia lakukan merupakan hal yang wajar. Bagi pelaku yang memiliki standar moral yang lebih tinggi akan merasa tindakan kecurangan akan sangat sulit untuk dilakukan, namun sebaliknya, bagi pelaku yang memiliki standar moral yang tinggi akan selalu dapat mencari pembenaran secara rasional untuk menunjukkan bahwa yang dilakukan adalah hal yang wajar. Albercht dkk (2012) menjelaskan beberapa rasionalisasi yang sering dilakukan pelaku ketika melakukan kecurangan adalah sebagai berikut:

- a. Saya adalah pemilik asset tersebut
- b. Saya hanya meminjam dan akan mengembalikannya nanti
- c. Tidak ada orang yang dirugikan
- d. Ini dilakukan karena sangat mendesak
- e. Perbaikan pembukuan akan dilakukan setelah masalah keuangan ini teratasi.
- f. Saya rela reputasi dan integritas jatuh asalkan standar hidup saya bisa meningkat.

2.2. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Mawarni (2016) melakukan penelitian dengan menggunakan data yang berasal dari Pusat Referensi Pasar Modal yaitu berupa laporan keuangan perusahaan non keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014. Variabel dependennya adalah kecurangan pelaporan keuangan. Sedangkan variabel independennya adalah *financial stability* yang diproksikan dengan Return on Asset (ROA), *nature of industry* yang di proksikan dengan rasio total persediaan (INVENTORY), *ineffective monitoring* yang diproksikan dengan proporsi dewan komisaris independent (BDOUT), *auditor change* dan *auditor report*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan adalah *financial stability* dan *ineffective monitoring*. Sedangkan yang berpengaruh negatif terhadap kecurangan pada pelaporan keuangan adalah *financial target*, *nature of industry*, *auditor change*, dan *audit report*.

Nining Sulastri (2019) melakukan penelitian dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2017. Variabel dependennya adalah potensi

kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel independennya adalah variabel *pressure* yang diproksikan oleh *financial target*, *financial need*, dan *external pressure*, variabel *opportunity* yang diproksikan oleh *nature of industry* dan *ineffective monitoring*, dan variabel *rationalization*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan adalah *ineffective monitoring*. Sedangkan yang berpengaruh negative terhadap potensi kecurangan laporan keuangan adalah *financial target*, *financial need*, *external pressure*, *nature of industry*, *rationalization*, dan *ukuran perusahaan*.

Laila Tiffani dan Marfuah (2015) melakukan penelitian dengan menggunakan data dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial statement fraud* yang diukur dengan menggunakan model *Beneish M-Score*. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *financial stability* (ACHANGE), *external pressure* (LEV), *personal financial need* (OSHIP), *financial targets* (ROA), *nature of industry* (RECEIVABLE), *effective monitoring* (IND), dan *rationalization* (AUDCHANGE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) *Financial stability* (ACHANGE) dan *external pressure* (LEVERAGE) berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. 2) Variabel *effective monitoring* (IND) berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial statement fraud*. 3) Variabel *personal financial need* (OSHIP), *financial target* (ROA), *nature of industry* (RECEIVEABLE) dan *rationalization* (AUDCHANGE) tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Mardianto dan Carissa Tiono (2019) melakukan penelitian dengan menggunakan data dari perusahaan non-keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2016. Variabel dependen dalam

penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel independennya adalah *external pressure* (LEVERAGE), *financial target* (ROA), *financial stability* (ACHANGE), *ineffective monitoring* (BDOUT), dan *auditor change* (AUDCHANGE). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *financial stability* (ACHANGE) dan *auditor change* (AUDCHANGE) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan variabel lainnya *external pressure* (LEVERAGE), *financial target* (ROA), dan *ineffective monitoring* (BDOUT) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Haryono (2017) melakukan penelitian dengan menggunakan data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014. Variabel dependen dalam penelitiannya adalah *financial statement fraud* yang diukur dengan menggunakan rasio model *Beneish M-Score*. Sedangkan variabel independennya adalah *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, *financial target*, *nature of industry*, *effective monitoring*, *total accruals to total assets* (TATA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan adalah variabel *personal financial need*, *nature of industry*, dan *total accruals to total assets*. Sedangkan yang tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan adalah variabel *financial stability*, *external pressure*, *financial targets*, dan *effective monitoring*.

Widarti (2015) melakukan penelitian dengan menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013. Variabel dependen dari penelitian ini adalah manajemen laba yang dihitung dengan menggunakan model Jones. Sedangkan variabel independennya adalah *financial stability* (ACHANGE), *financial targets*

(ROA), *personal financial need* (OSHIP), *external pressure* (FREEC) yaitu arus kas bebas, *nature of industry* (INVENTORY), *ineffective monitoring* (BDOUT), *organizational structure* (CEO), dan *rationalization* (AUDREPORT). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial stability* yang diproksikan melalui ACHANGE memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. *External pressure* yang diproksikan dengan FREEC memberikan pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. *Personal financial need* yang diproksikan dengan OSHIP tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. *Financial targets* yang diproksikan melalui ROA memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. *Nature of industry* yang diproksikan melalui INVENTORY tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. *Ineffective monitoring* yang diproksikan melalui BDOUT tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. *Organizational structure* yang diproksikan melalui CEO tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Dan *rationalization* yang diproksikan melalui AUDREPORT tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.3. Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh *Financial Stability* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Financial stability adalah keadaan yang menggambarkan dimana kondisi keuangan perusahaan pada kondisi stabil. Kondisi keuangan perusahaan dikatakan stabil apabila perusahaan dapat memenuhi kebutuhan rutin saat ini, kebutuhan yang akan datang, hingga kebutuhan yang sifatnya mendadak sekalipun. Ketika perusahaan memiliki kondisi keuangan yang stabil maka nilai perusahaan akan naik dan memberikan pandangan yang positif di mata investor,

kreditor, dan publik. Oleh karena itu, manajer akan melakukan berbagai cara agar *financial stability* perusahaan terlihat stabil. *Financial stability* diproksi dengan *ACHANGE* yang merupakan persentase dari perubahan total asset (Skousen *et al.*,2009). Perusahaan yang memiliki asset yang besar tentu memiliki daya Tarik sendiri untuk investor karena dengan asset yang besar mereka cenderung tidak melakukan upaya untuk melakukan stabilitas keuangan. Sedangkan pada perusahaan yang memiliki asset kecil atau memiliki asset besar tapi cenderung memiliki arus kas keluar yng besar tentu akan berusaha untuk meningkatkan tampilannya dengan memanipulasi informasi kekayaan asset yang dimilikinya.

Renzy (2019) menemukan hasil penelitian bahwa *financial stability* berpengaruh negative terhadap kecurangan laporan keuangan. Menyatakan bahwa tingginya stabilitas keuangan dapat menyebabkan kecenderungan dilakukannya kecurangan laporan keuangan rendah. Berdasarkan uraian yang ada maka hipotesis ini dapat diuji dalam penelitian ini adalah:

H₁: *Financial stability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.3.2 Pengaruh *Financial Target* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Return On Asset merupakan proksi untuk variabel target keuangan. ROA juga menunjukkan seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki perusahaan. Untuk menunjukkan seberapa efisien aktiva yang telah bekerja, maka dibutuhkan perbandingan laba setelah pajak dengan total asset sebagai ukuran kinerja operasional suatu perusahaan yang banyak digunakan (Skousen *et. Al.*, 2009). ROA actual yang sudah dicapai tahun sebelumnya akan digunakan manajemen untuk target keuangan tahun-tahun berikutnya. Jadi bisa dilihat apakah tahun ini laba yang dihasilkan telah mencapai target keuangan yang telah ditetapkan atau belum.

Penelitian yang dilakukan oleh Hanifa dan Laksito (2015) menemukan hasil bahwa *financial target* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sejalan dengan teori *stewardship* yang memiliki pandangan bahwa manajer akan berperilaku sebagai *steward*, dan cenderung mengikuti keinginan *principal*. Berdasarkan uraian diatas, maka hiptesis yang dapat diuji dalam penelitian ini adalah:

H₂: *Financial target* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

2.3.3 Pengaruh *External Pressure* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

External pressure merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Tekanan dari pihak eksternal yang dialami perusahaan salah satunya untuk mendapatkan tambahan utang atau sumber dana dari pihak eksternal agar tetap kompetitif. Untuk mendapatkan dana dari pihak eksternal sebuah perusahaan harus menampilkan performa rasio keuangan dan laba yang baik agar investor bisa tertarik. Disisi lain perusahaan diwajibkan mengembalikan hutang yang telah diperolehnya. Suatu perusahaan dapat dikatakan mampu mengembalikan utang apabila kegiatan operasional perusahaan berlangsung terus menerus dan tidak mengalami rugi. *External pressure* pada penelitian ini diproksikan dengan rasio *leverage* (LEV).

Timbulnya utang dalam dalam suatu perusahaan seringkali menyebabkan manajemen untuk melaporkan profitabilitas yang tinggi. Sehingga tidak jarang perusahaan melakukan kecurangan pelaporan keuangan dengan cara menaikkan laba yang diperolehnya

Hasil penelitian Vermeer, Press dan Weintrop sebagaimana dikutip dari Skousen *et al.* (2009) menyimpulkan bahwa saat dilakukan pelunasan peminjaman, manajer kemungkinan melakukan diskresionari akrual. Berdasarkan teori dan dari hasil penelitian sebelumnya, maka *eksternal pressure* yang dialami

oleh manajemen perusahaan dapat menjadi salah satu factor yang dapat digunakan untuk mendeteksi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

H₃: *Eksternal pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.3.4 Pengaruh *Personal Financial Need* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Personal financial need merupakan suatu kondisi dimana keuangan perusahaan ikut dipengaruhi oleh kondisi keuangan eksekutif perusahaan, Skousen dan Twedt (2009). Ketika eksekutif perusahaan memiliki peran keuangan yang kuat dalam perusahaan, maka *personal financial need* dari eksekutif perusahaan tersebut akan ikut terpengaruh oleh kinerja keuangan perusahaan.

Dalam penelitian Sulastri (2019) menemukan hasil bahwa *personal financial need* berpengaruh negative terhadap kecurangan laporan keuangan. Adanya kepemilikan manajerial menyebabkan ketidakselarasan kepentingan manajemen dan pemegang saham menjadi selaras. Hal tersebut diharapkan mampu menurunkan tingkat kecurangan pada laporan keuangan perusahaan yang dilakukan oleh manajer untuk mensejahterakan dirinya.

Sejalan dengan teori *stewardship* ini berasumsi bahwa tidak akan terjadi konflik antarindividu karena masing-masing pihak memementingkan kepentingan organisasi dengan baik bukan kepentingan individu.

Berdasarkan pada penjelasan diatas, maka dapat diajukan hipotesis:

H₄: *Personal financial need* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

2.3.5 Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan merupakan salah satu dampak dari pengawasan atau *monitoring* yang lemah sehingga agen atau manajer memiliki kesempatan untuk

melakukan perilaku menyimpang dengan manajemen laba (Andayani, 2010) dalam Sihombing (2014). Kecurangan dapat diminimalisir dengan pengawasan yang baik.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Septriani dan Handayani (2018) yang menyatakan bahwa ketidakefektifan pengawasan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dikarenakan tidak adanya internal control yang baik. Kecurangan juga terjadi apabila keberadaan komisaris independent tersebut tidak independent melakukan pengawasan karena ikut dalam melakukan kecurangan dan manipulasi dengan manajemen. Atas dasar uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₅: *Ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.3.6 Pengaruh *Rationalization* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Rasionalisasi merupakan sikap dan karakter seseorang yang membenarkan suatu tindakan yang tidak etis menurut masyarakat luas. Suyanto (2009) menyatakan bahwa rasionalisasi merupakan sikap yang memperbolehkan atau menganggap wajar apabila seseorang melakukan kecurangan. Pelaku yang melakukan kecurangan pada model kecurangan ini akan memodifikasi aturan/kode etik laporan keuangan.

Pernyataan tersebut dibuktikan dari hasil penelitian Wahyuni dan Budiwitjaksono (2017), Septriani dan Handayani (2018), Sihombing dan Rahardjo (2014) yang menyatakan bahwa dengan adanya pengunduran diri atau pergantian auditor, maka akan berpengaruh terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan.

Chen dan Elder (2007) menyatakan bahwa perusahaan dengan pergantian auditor yang lebih sering terjadi, cenderung lebih dikaitkan dengan

kecurangan laporan keuangan. Schewartz dan Menon (1985) dalam Fimanaya (2014) berpendapat bahwa perusahaan yang gagal dalam pengelolaannya, memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk mengganti auditor daripada perusahaan yang lebih sehat.

Sedangkan Lou dan Wang (2009) menyatakan bahwa sebuah perusahaan bisa mengganti auditor untuk mengurangi kemungkinan pendeteksian kecurangan laporan keuangan oleh pihak auditor. Proksi *auditor change* pernah diteliti oleh Rachmawati (2014) menyatakan bahwa *auditor change* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian yang disampaikan maka hipotesis yang dapat di uji dalam penelitian ini adalah:

H₆: *Rationalization* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

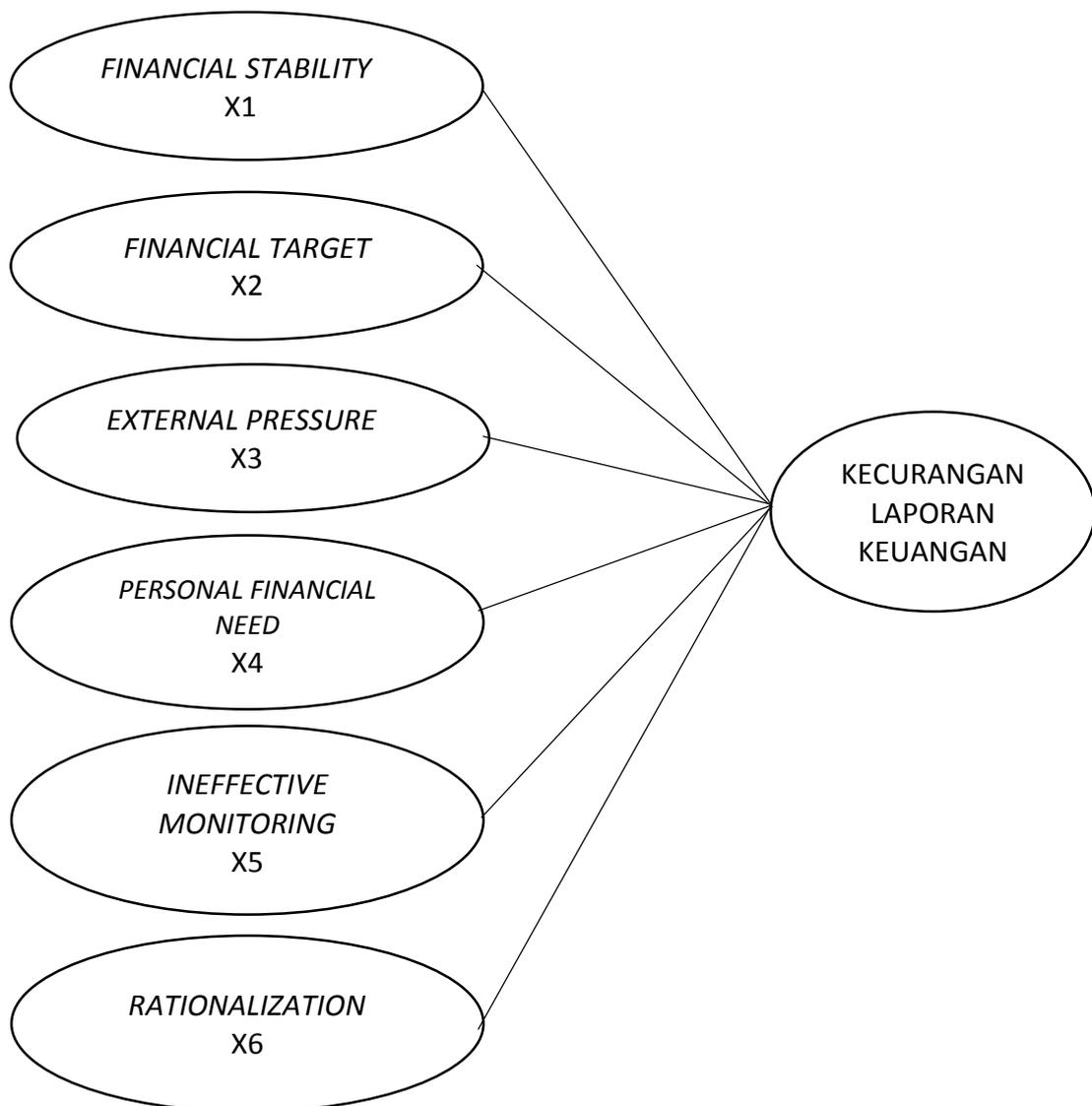
2.4 Kerangka Pemikiran

Laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting bagi pemakainya dalam mengambil keputusan. Laporan yang handal dan relevan lebih mampu memberikan informasi yang baik bagi pengguna. Informasi yang tidak lagi relevan akibat dari adanya kecurangan membuat kualitas dari laporan keuangan tersebut menurun dan membuat informasi salah sehingga sehingga mempengaruhi keputusan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi adanya kecurangan pada laporan keuangan serta factor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut tidak bisa diteliti secara langsung sehingga diperlukan adanya variabel proksi agar lebih mudah diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan enam variabel proksi independen. Sedangkan variabel dependen yaitu kecurangan pelaporan keuangan. Penelitian ini akan melihat apakah variabel dependen berpengaruh terhadap enam variabel yaitu, *financial stability*, *financial target*,

eksternal pressure, personal financial need, ineffective monitoring, dan rationalization.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang diuraikan, maka dapat dilihat pada Gambar 2.2 hubungan antar variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran